



**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL SANTRI
DI DAYAH UMMUL AYMAN SAMALANGA BIREUEN ACEH**

TESIS

**OLEH
FADHIL MUBARAK
NPM 22202011005**

**Dosen Pembimbing
Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si.
Dr. Fita Mustafida, M.Pd.**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JANUARI 2024

ABSTRAK

Mubarak, Fadhil. 2024. *Pendidikan Karakter Religius dan Sosial Santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si., dan Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata kunci: Aceh, Dayah, Karakter Religius, Karakter Sosial, Santri.

Riset ini berdasar pada masalah munculnya sejumlah kasus yang terkait moralitas santri yang mengindikasikan pergeseran serta penyimpangan dan perlu untuk dibenahi. Rapuhnya pondasi religiusitas dan ikatan sosial antar santri, menunjukkan karakter yang ada (*das sein*) bertolak belakang dengan yang seharusnya (*das sollen*). Ketidaktepatan karakter santri dengan nilai-nilai luhur kedayahan/kepesantrenan merupakan hal yang harus diperbaiki.

Berdasarkan gap tersebut, maka riset ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, analisis, dan interpretasi terhadap nilai, proses, dan integrasi nilai pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh, dengan pertanyaan riset: 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh? 2) Bagaimana proses pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh? 3) Bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh?

Berdasarkan pertanyaan riset, maka metode yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif dengan Desain Studi Kasus. Lokus penelitian dipilih di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh dengan sampel penelitian berupa santri dan guru di dayah tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive dan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan Teknik Analisis Kualitatif Interaktif Miles dan Huberman. Teknik Analisis Kualitatif Interaktif Miles dan Huberman dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menampilkan data, mengondensasi data, dan selanjutnya menarik kesimpulan. Data yang telah dianalisis diverifikasi kebenaran dan keabsahannya dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter religius yang ditemukan adalah nilai ketaqwaan, kesungguhan, kesabaran, sopan santun, honestitas, cinta ilmu, dan kesederhanaan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter sosial yang ditemukan adalah nilai kepedulian sosial, kesetiakawanan, gotong royong, empati, keadilan, bersikap santun dan menghormati, serta kemasyarakatan. Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan dengan pemilihan kurikulum, pengajaran kitab kuning, pelaksanaan ibadah, kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan. Sedangkan proses pelaksanaan pendidikan karakter sosial mencakup pelibatan

dalam kegiatan kemasyarakatan, pelatihan soft skills, dan kegiatan konseling sosial. Integrasi nilai pendidikan karakter religius santri teraplikasi dalam visi dan misi dayah, dalam kurikulum dayah, dalam pembelajaran dayah, dan dalam ibadah. Sedangkan integrasi nilai pendidikan karakter sosial santri di Dayah Ummul Ayman terjadi dalam kurikulum dayah, melalui pemberdayaan santri dalam kegiatan kemasyarakatan, dan melalui pendampingan oleh guru.

Penulis

Fadhil Mubarak



ABSTRACT

Mubarak, Fadhil. 2024. *Religious and Social Character Education of Santri at Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh*. Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Postgraduate School, Islamic University of Malang. Supervisors: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si., and Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Keywords: Aceh, Dayah, Religious Character, Social Character, Santri.

This research is based on the emergence of several cases related to the morality of santri, indicating shifts and deviations that need to be addressed. The fragility of religiosity foundations and social bonds among santri indicates a contradiction between the existing character (*das sein*) and the ideal character (*das sollen*). The inconsistency of the santri's character with the noble values of resilience/traditionalism is something that needs to be corrected.

Based on this gap, the aim of this research is to provide a description, analysis, and interpretation of the values, processes, and integration of religious and social character education for santri at Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh. The research questions are: 1) What are the values of religious and social character education for santri at Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh? 2) How is the process of religious and social character education for santri at Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh? 3) How is the integration of values in religious and social character education for santri at Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh?

Based on the research questions, the method used is a Qualitative Approach with a Case Study Design. The research locus is chosen at Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh, with research samples consisting of santri and teachers at the dayah. The sampling technique used is purposive and snowball sampling. Data collection is done through observation, in-depth interviews, and documentation. Data is analyzed using the Interactive Qualitative Analysis Technique by Miles and Huberman. This involves collecting, displaying, condensing data, and drawing conclusions. The analyzed data is verified for accuracy and validity through triangulation.

The results show that the values of religious character education include piety, sincerity, patience, courtesy, honesty, love for knowledge, and simplicity. Meanwhile, the values of social character education include social care, solidarity, mutual cooperation, empathy, justice, politeness, and respect, as well as community involvement. The implementation process of religious character education involves curriculum selection, teaching of religious texts, the practice of worship, Quranic recitation activities, and participation in religious and cultural events. The implementation process of social character education includes involvement in community activities, soft skills training, and social counseling activities. The integration of religious character education values for santri is applied in the vision



and mission of the dayah, in the dayah curriculum, in dayah learning, and in worship. On the other hand, the integration of social character education values for santri at Dayah Ummul Ayman occurs in the dayah curriculum, through empowering santri in community activities, and through mentoring by teachers.

Author

Fadhil Mubarak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, ada banyak pesantren baru yang lahir di berbagai penjuru di Indonesia. Pesantren-pesantren tersebut bervariasi dalam menawarkan berbagai macam program unggulan yang menjadi ciri khas dan daya tarik tersendiri pada masing-masing pesantren. Tak terkecuali di Aceh, ada banyak dayah, sebutan pesantren di provinsi Aceh, yang bermunculan di berbagai pelosok kota dan desa. Dayah-dayah tersebut memberikan pelayanan pendidikan Islam yang elok dan teratur dengan berbagai program unggulan yang ditawarkan sebagai daya tarik. Keberadaan dayah-dayah baru ini merupakan bukti bahwa pendidikan Islam adalah hal yang banyak dicari oleh masyarakat Aceh karena lahirnya dayah dapat dimaknai sebagai konsekuensi permintaan dari masyarakat (Mubarak, 2023b; Mubarak dkk., 2023).

Setelah kemerdekaan Indonesia, Dayah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama berkat dukungan dari jaringan Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan yang diprakarsai oleh Abuya Syeikh Muhammad Wali Al-Khalidy. Selanjutnya, setelah masa reformasi, pengelolaan Dayah mengalami perubahan, beralih dari model yang berbasis masyarakat menjadi lebih terkait dengan pemerintahan. Hal ini melibatkan Pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah, yang melakukan pengawasan, memantau mutu, dan

meningkatkan kemampuan manajerial sebagai pelaksanaan Undang-Undang Pemerintahan Aceh Nomor 11 Tahun 2006 (Maskuri, Riza, dkk., 2020).

Pada abad ke-21 ini, yang dicari oleh masyarakat Aceh bukan hanya lembaga pendidikan Islam semata, tapi juga lembaga pendidikan Islam yang menawarkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Dari banyaknya dayah yang ada, Dayah Ummul Ayman adalah salah satu pesantren yang secara masif menawarkan pendidikan Islam dengan basis pendidikan karakter pada peserta didik (Lukman, Nazaruddin, dkk., 2021; Rahmati dkk., 2020, 2023) di samping juga memberikan pendidikan agama yang mendalam serta pendidikan formal. Hal itu membuat dayah hari ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tapi juga wadah pendidikan karakter pada peserta didiknya.

Uniknya Dayah Ummul Ayman yang terletak di Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh, tidak hanya memberikan pendidikan karakter yang diatur sedemikian rupa secara terstruktur di samping juga dayah tersebut mengembangkan sistem pembelejaran yang terintegrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Program unggulan dayah ini adalah program 10 tahun di mana peserta didik akan diasuh dan dididik dalam tiga jenjang: jenjang wustha yang berjalan serentak dengan SMP, jenjang ulya yang berjalan serentak dengan MA, dan jenjang kulliyatul mu'allimin yang berjalan serentak dengan jenjang strata 1 (D/a/D.Umay/1-10-Oktober-2023).

Sebagaimana diketahui bahwa saat ini Dayah Ummul Ayman, yang dipimpin oleh Teungku H. Nuruzzahri Yahya atau yang lebih dikenal dengan

sebutan Waled Nu, sedang membangun program penguatan pendidikan karakter pada santri-santrinya. Berdasarkan data dari sekretariat Dayah Ummul Ayman, ada banyak masyarakat di tingkat regional, nasional, hingga internasional yang memilih Dayah Ummul Ayman sebagai lembaga pendidikan untuk anak, keluarga, serta keluarga mereka (D/f/D.Umay/2-November-2023). Hal ini karena dayah tersebut menganut sistem *boarding school* dengan ditambah penyelenggaraan pendidikan karakter yang kuat yang merupakan hal paling penting bagi masa depan mereka.

Tercatat hingga Juni 2023, jumlah penghuni yang menetap dan menjadi bagian di Dayah Ummul Ayman sejumlah 3001 orang dengan rincian santri putra berjumlah 1985 orang, santri putri berjumlah 1,016 orang, dewan guru putra berjumlah 150 orang, dan dewan guru putri berjumlah 128. Data lain menyebutkan bahwa peserta didik baru yang mendaftar tiap tahunnya berjumlah antara 600 hingga 900 orang (D/f/D.Umay/2-November-2023). Fenomena ini terjadi karena program unggulan yang ditawarkan mencakup program 10 tahun dan program penguatan pendidikan karakter santri di samping juga dayah ini memiliki reputasi yang sangat baik dan merupakan salah satu dayah dengan akreditasi A+ (A plus) dari Dinas Pendidikan Dayah Aceh (DPDA) (W/SP/D.Umay/22-Oktober-2023).

Fenomena banyaknya masyarakat yang memercayakan Dayah Ummul Ayman sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka sebagai generasi penerus di masa depan tentunya diakibatkan oleh pertimbangan bahwa sekolah nonasrama pada umumnya dinilai masyarakat belum sepenuhnya dapat memberikan dan menanamkan nilai-nilai karakter berbudi pekerti luhur dan baik sehingga banyak *output* sekolah umum yang terlibat dalam tawuran antar pelajar,

balap liar, penyalahgunaan obat-obatan, perkelahian antar kelompok, dan penyiayaan waktu usai sekolah. Di samping itu, ada keresahan dari para orang tua murid terutama di Kabupaten Bireuen dalam menemukan satu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan agama, umum, dan disertai dengan pendidikan karakter bagi anak-anak mereka. Akhirnya para orang tua tersebut memilih Dayah Ummul Ayman sebagai penunjang segala kebutuhan pendidikan tersebut dan memercayakan anaknya kepada Dayah tersebut (W/SP/D.Umay/22-Oktober-2023).

Lebih jauh, Dayah Ummul Ayman juga merupakan dayah yang memberikan berbagai macam beasiswa bagi fakir miskin dan terutama anak yatim. Mereka dibebaskan dari pembayaran SPP secara penuh serta juga disilahkan untuk tinggal di asrama dan gratis makan sehari tiga kali (D/f/D.Umay/2-November-2023). Beasiswa seperti ini juga menjadi daya tarik Dayah Ummul Ayman dan membuat masyarakat lebih mau untuk mengantarkan anak ke dayah ini atau setidaknya merekomendasikan dayah ini kepada keluarga, kerabat, dan tetangga sekalipun. Bahkan pimpinan Dayah Ummul Ayman, Waled Nuruzzahri, karena pendidikan gratis yang diberikan kepada anak yatim ini, mendapat gelar Ayah Seribu Anak Yatim. Hal itu bukanlah metafora, melainkan fakta dari data yang direkam dalam catatan kesantrian, bahwa sejak berdirinya pada tahun 1990 hingga saat ini, ada lebih dari 1000 anak yatim yang telah menjadi alumni dan sebagian besar telah melanjutkan studi sarjana, magister, hingga doktor, dan menjadi penerus agama dan bangsa yang berbudi luhur dengan karakter kesantrian yang kuat (D/f/D.Umay/2-November-2023). Fakta ini membuat Dayah Ummul Ayman

menjadi salah satu dayah yang memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri. Dayah Ummul Ayman saat ini semakin tertantang karena selain menjadi lembaga yang menyediakan layanan pendidikan agama, juga menawarkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Kondisi ini memperkuat status posisi Dayah Ummul Ayman sebagai laboratorium pendidikan karakter bagi santri-santrinya.

Keunikan lain yang dapat ditemukan di Dayah Ummul Ayman adalah bahwa santri yang terlambat untuk mengikuti kegiatan salat berjamaah, akan diberikan sanksi berupa hafalan beberapa ayat Al-Quran tentang etika dan akhlak yang mulia (D/e/D.Umay/5-12November). Mereka sering diminta untuk menyampaikan hafalan tersebut dalam balutan ceramah di balai pengajian dua malam setelahnya, dengan *tengku* dayah sebagai pembimbing yang mengawasi. Tindakan ini memiliki aspek pendidikan karakter yang kuat, di mana siswa yang menjalani tindakan ini akan terlatih dalam berbicara dan memahami beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan karakter. Ini adalah bentuk hukuman moral yang juga dikenal sebagai "hukuman berhadiah". Hukuman semacam ini berfokus pada pendidikan nilai-nilai karakter dan bertujuan untuk mendidik, berbeda dengan hukuman fisik lainnya. Artinya, siswa yang berhasil menyampaikan ceramah dengan baik akan menerima hadiah berupa kain sarung dan bantuan lainnya dari *tengku* dayah. Ini adalah strategi unik dan efektif yang digunakan oleh *tengku* dayah untuk menghindari tekanan psikologis yang berlebihan pada santri.

Di sini tampak jelas bahwa Dayah Ummul Ayman saat ini tidak hanya menekankan pada penguasaan teori-teori ilmu agama dan pengetahuan umum saja, tetapi juga fokus pada pendidikan karakter. Tujuannya adalah agar alumni dayah

kelak dapat menjadi muslim yang kuat dengan karakter yang baik. Menghadapi situasi tersebut, muncul inisiatif dari pembina Dayah Ummul Ayman, Waled Nuruzzahri, untuk mengubah dayah yang berfokus pada pendidikan karakter menjadi sebuah program penguatan pendidikan karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Andriyani dkk., (2018), santri-santri dayah tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi guru agama atau mengaji, tetapi juga diharapkan untuk mengubah diri mereka menjadi agen perubahan masyarakat yang dapat terlibat dalam bidang politik, ekonomi, dan pemerintahan.

Oleh karena itu, dengan segala usaha yang dilakukan saat ini, dayah terus berupaya keras untuk beradaptasi dengan era modern dengan tujuan mengembangkan potensi santri dayah, baik dalam pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, serta memberikan mereka pendidikan karakter yang kreatif dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan melahirkan calon penerus Islam yang akan menjadi Agen Perubahan dalam masyarakat dan memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan umat. Ryandono, (2018) mencatat bahwa peran pesantren tidak hanya tentang menyampaikan pengetahuan agama yang baik, tetapi juga penting bagaimana pesantren mampu menciptakan santri-santri yang dapat berperan sebagai Agen Perubahan dalam masyarakat, mampu membaca tanda-tanda zaman, dan siap bersaing secara kompetitif dan sehat.

Dengan merujuk pada hal di atas, Waled Nu, sebagai pemimpin Dayah Ummul Ayman, merasa terpanggil dan merasa bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Beliau segera mengambil langkah yang tegas dalam

menyelenggarakan program pendidikan karakter untuk santri-santri dayah (W/SJ/D.Umay/07-Oktober-2023). Keputusan ini dianggap sangat tepat, karena Waled Nu memiliki sensitivitas yang besar dalam menyeimbangkan aspek dunia dan akhirat. Dalam konteks internal kelembagaan, pemimpin Dayah Ummul Ayman dan struktur organisasi harus memiliki keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang kompeten. Hal ini akan mempermudah perencanaan strategis yang sesuai dan berfokus, dengan tujuan utama mendidik dan memberdayakan santri dayah yang berakar pada pendidikan karakter.

Tanda keberhasilan yang diharapkan di dayah tersebut adalah kemampuan untuk menciptakan calon penerus Islam yang tidak hanya berorientasi pada materi sebagai sasaran utama, melainkan juga berfokus pada menjaga integritas dan prinsip-prinsip agama dalam setiap langkah aktifitas mereka, bahkan menjadi teladan di ruang strategis yang akan mereka tempati di masa depan. Namun yang lebih esensial adalah bagaimana para calon penerus agama dan bangsa yang telah mendapat bimbingan di Dayah Ummul Ayman dapat menjadi individu yang memberikan dampak positif bagi seluruh makhluk melalui segala aspek lini kehidupan yang mereka jalankan.

Dayah Ummul Ayman menjadi lokus dalam penelitian ini karena keunikan yang dimiliki oleh dayah ini. Sebagaimana observasi peneliti bahwa dalam empat tahun terakhir, Dayah Ummul Ayman melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter santri antara lain peningkatan karakter religius melalui program pengajian akhlak bersama pimpinan setiap hari, dan peningkatan karakter sosial melalui internalisasi akhlak yang baik dalam aktivitas sehari-hari

(O/Sosial/D.Umay/07-12-November-2023; W/SJ/D.Umay/07-Oktober-2023). Penguatan Pendidikan karakter di Dayah Ummul Ayman dapat membentuk karakter santrinya berakhlak mulia dan bermoral. Hal ini selaras sebagaimana yang disampaikan (Budhiman, 2017) bahwa melalui harmonisasi etik, estetis, literasi, dan kinestetik, penguatan pendidikan karakter dapat menjadi gerakan dalam pendidikan yang berfungsi untuk memperkuat karakter anak-anak bangsa. Kekerasan dalam ranah pendidikan dapat dicegah melalui penguatan pendidikan karakter dengan memperkuat etika, budi pekerti, dan moral dari seorang siswa (Atmojo, 2019; Maskuri, Qodriyah, dkk., 2020).

Penelitian ini juga untuk mencaritemukan solusi dari banyaknya kekerasan, baik fisik, verbal, maupun mental, terjadi di beberapa pesantren. Santri di berbagai pesantren mengaku pernah menerima perlakuan kekerasan (Nugroho & Fardhana, 2018). Kekerasan berbanding terbalik dengan konsep Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam bahkan tidak sesuai dengan ajaran Islam (Alfredo dkk., 2022). Pesantren secara kolektif mendapat stigma dari berbagai kalangan. Hal itu juga membuat hilangnya kepercayaan wali santri terkait keamanan santri terhadap pesantren dalam proses Pendidikan Agama Islam. Kekerasan di beberapa pesantren membuat banyak pihak menyoroti dan menyudutkan pesantren secara kolektif. Ini karena kekerasan berpotensi terulang di pesantren yang berbeda. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa penyebab dari banyaknya kasus kekerasan di pesantren adalah karena Tindakan preventif yang minim (Alfredo dkk., 2022). Hal itu membuat upaya preventif dibutuhkan untukantisipasi kekerasan di pesantren pada masa mendatang sebagai bagian dari upaya perbaikan masalah.

Tindak kekerasan sering terjadi di pesantren yang merupakan tempat pendidikan agama (Yuhbaba, 2019). Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa sering terjadi kekerasan, pemerasan, pengancaman, dan *bullying* di beberapa pesantren di Indonesia dalam tema pertentangan, penggangguan, senioritas, penekanan, dan lainnya (Winarni dkk., 2018). Kasus-kasus kekerasan dari tahun ke tahun juga masih terjadi di berbagai pesantren di Indonesia. Memasuki awal tahun 2023 seorang santri di salah satu pesantren di Pasuruan, Jawa Timur diberitakan telah dibakar temannya sehingga membuat beberapa bagian tubuh korban mengalami luka bakar yang serius (detik.com, 2023). Beberapa kekerasan di pesantren sebagaimana diberitakan media juga berujung maut. Sejumlah kasus kekerasan yang menewaskan korban dalam dua bulan terakhir antara lain terjadi di PP Darussalam Gontor Ponogoro, PP Darul Qur'an Lantaburo, dan PP Daar El-Qolam Tangerang (cnnindonesia.com, 2022).

Kondisi tersebut tidak hanya terjadi dalam kancah nasional, tapi juga dalam wilayah regional seperti di Aceh. Pemukulan santri di salah satu dayah di Aceh Besar pada akhir Agustus 2022 viral di media sosial. Media mengabarkan santri tersebut diduga ditendang seniornya di bagian punggung dan muka yang menyebabkan memar dan mata berdarah (detik.com, 2022). Beberapa bulan sebelumnya, pada Maret 2022, juga beredar video pemukulan santri di salah satu dayah pada Kecamatan Glumpang Tiga, Pidie. Media menyatakan pemukulan tersebut dilakukan oleh beberapa santri (ajnn.net, 2022). Korban kekerasan di pesantren berusaha melindungi diri, mencari pertolongan, dan bahkan tidak

memiliki daya apa-apa karena masalah yang dihadapi sangat rumit (Yani & Lestari, 2018).

Perlu digaris bawahi bahwa kendati kekerasan kerap terjadi di lingkungan pesantren, bukan berarti pesantren tersebut harus dibubarkan, namun perlu adanya penerapan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter santri pada pesantren tersebut. Hal ini dilakukan agar tujuan pesantren sebagai wadah menciptakan orang-orang berakhlak mulia seutuhnya dapat terlaksana. Melihat fenomena yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini bernilai urgensi mengingat data yang dilansir oleh Pangkalan Data Pondok Pesantren menunjukkan peningkatan yang signifikan, hingga tahun 2023 mencapai 27.722 pesantren dengan 4.175.531 santri (ditpdpontren, 2023).

Kekerasan di beberapa pesantren dipicu oleh salah satunya faktor individu di samping juga beberapa faktor lainnya seperti faktor pertemanan, faktor media, faktor sekolah, hingga faktor keluarga (Nugroho dkk., 2020). Hal ini membuat penguatan pendidikan karakter pada individu peserta didik diharapkan dapat mencegah terjadinya kekerasan dalam dunia pendidikan Islam di masa mendatang.

Menurut penulis, penguatan pendidikan karakter penting dilakukan ditambah beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting. Penguatan pendidikan karakter mencapai titik urgensi dalam penelitian ini karena dengan kurangnya pendidikan karakter dapat menyebabkan krisis moral seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, hingga kekerasan. Selain itu, pendidikan karakter memiliki berpengaruh yang linear dan

substansial terhadap hasil dari pembelajaran siswa secara keseluruhan (Jeynes, 2019). Penerapan pendidikan karakter secara disiplin sesuai dengan budaya masing-masing dapat memunculkan pembiasaan yang baik (Aulia dkk., 2021; Hermino & Arifin, 2020; Maskuri, 2018; Mutfadillah dkk., 2022; Purboretno dkk., 2022). Pendidikan karakter juga dapat menekan kekerasan terutama kekerasan verbal sebagaimana pendidikan karakter dapat menciptakan individu yang humanis, bermoral, memiliki budi pekerti luhur, dan moderat (Cahyo dkk., 2020). Di samping itu, pembentukan karakter juga merupakan cita-cita bangsa sehingga proses pendidikan selalu berhubungan dengan karakter (Saroni, 2019).

Hasil penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Pendidikan karakter yang dilaksanakan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, toleransi, kerja sama, cinta kebersihan, kerapian, kesopanan, kegigihan, keberanian, percaya diri, ekonomis, kemerdekaan, kejujuran, menerima keragaman, nasionalisme, keadilan, kreativitas, dan penghargaan prestasi. Strategi pendidikan karakter dapat diterapkan dengan keteladanan, pembiasaan, pengkondisian iklim sekolah, integrasi dalam pembelajaran, dan integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (Aningsih dkk., 2022). Dewasa ini, pendidikan karakter merupakan salah satu isu yang bahkan telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia sebagai gerakan nasional. Lembaga pendidikan didukung dapat menciptakan siswa yang berpendidikan karakter dengan memiliki nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan etika. Hal itu dilakukan dengan cara menekankan siswa terhadap nilai-nilai universal (Karimah dkk., 2022; Komara, 2018; Mariyono dkk., 2020; Nuranti dkk., 2019). Sebagaimana yang telah

diketahui bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian pendidikan nasional, maka pendidikan karakter perlu terus ditumbuhkembangkan hingga menjadi budaya pada lingkungan belajar siswa. Unsur-unsur mulai dari orang tua, sekolah, masyarakat, hingga pemerintah, memiliki tanggung jawab masing-masing dalam meningkatkan pendidikan karakter anak-anak bangsa. Di samping itu, pendidikan Islam memiliki pengaruh secara signifikan dan memiliki peran terhadap pendidikan karakter (Anwar & Salim, 2018; Ningsih, 2019).

Beberapa kasus yang terjadi di pesantren sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya sangat berbeda dengan apa yang ada di Dayah Ummul Ayman. Berdasarkan data dokumentasi dari Sekretariat Dayah Ummul Ayman, Dayah ini telah beroperasi selama 32 tahun (D/f/D.Umay/2-November-2023). Semenjak pertama didirikan hingga saat ini, belum ada indikasi terjadi kekerasan di dayah ini, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi *role model* bagi pesantren lainnya untuk membentuk karakter para santri. Hal ini menarik untuk diteliti bagaimana penguatan pendidikan karakter di dayah tersebut sehingga kekerasan dapat dicegah (Rahmati & Mubarak, 2023).

Pendidikan karakter dimaksudkan menjadi solusi dan mencegah terjadinya kasus-kasus seperti kekerasan, selain tentunya menanamkan nilai-nilai positif yang berperan penting dalam membina kepribadian dan karakter yang unggul. Karakter dari generasi suatu bangsa akan sangat memengaruhi kemajuan bangsa itu sendiri (Rohmat & Widiyanto, 2020). Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pada ilmu pengetahuan tentang bagaimana menerapkan pendidikan karakter religius dan sosial santri di pesantren.

Karena itulah, diperlukan pengertian secara detail bagaimana proses itu dilakukan agar dapat dihasilkan temuan yang memungkinkan transferabilitas ke dayah atau pesantren lain. Melihat beberapa poin yang telah dibahas sebelumnya, sebagai seorang peneliti di bidang pendidikan Islam, saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih terperinci tentang bagaimana Dayah Ummul Ayman di Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, menjalankan proses penguatan pendidikan karakter santri di segi religiusitas dan sosialitas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh?
3. Bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini ditujukan untuk memberikan deskripsi, analisis, dan interpretasi terhadap:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh.
2. Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh.

3. Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan sosial santri di Dayah Ummul Ayman Samalanga Bireuen Aceh.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoretis dan praktis. Kegunaan penelitian secara teoretis dan praktis dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai kontributor dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pengetahuan tentang pendidikan karakter religius dan sosial santri di lembaga pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan pembanding bagi peneliti di masa mendatang dalam melakukan penelitian secara lebih lanjut sehingga dimungkinkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya di masa depan.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini berguna menjadi bahan referensi dan bahan masukan secara praktis terutama bagi pimpinan, pembina, serta pendidik di pesantren dalam mengambil kebijakan dalam problematika moralitas di lingkungan pesantren.
 - b. Penelitian ini dapat berguna sebagai pertimbangan terutama bagi Dinas Pendidikan dayah Aceh dalam membina pesantren naungannya dalam melakukan upaya preventif terhadap problematika moralitas di lingkungan pesantren.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, ada beberapa istilah yang terlebih dulu dijelaskan untuk bisa memahami pembahasan ini. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan Karakter Religius adalah pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral individu berdasarkan nilai-nilai, etika, dan ajaran agama.

2. Pendidikan Karakter Sosial

Pendidikan Karakter Sosial adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter individu dengan fokus pada aspek sosialnya yang bertujuan membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

3. Santri

Santri adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada para siswa atau peserta didik yang belajar dan tinggal di pesantren dengan tujuan untuk mendalami ajaran Islam, baik dari segi teori maupun praktiknya.

4. Dayah

Dayah merupakan istilah yang umum digunakan untuk menyebut lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama di Kawasan Aceh. Dayah memiliki makna yang sama dengan pesantren. Dayah berarti tempat di mana santri menetap dan belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Santri di Dayah Ummul Ayman meliputi nilai ketaqwaan, kesungguhan, kesabaran, sopan santun, honestitas, cinta ilmu, dan kesederhanaan. Adapun nilai-nilai Pendidikan Karakter Sosial Santri di Dayah Ummul Ayman termasuk di dalamnya nilai kepedulian sosial, kesetiakawanan, gotong royong, empati, keadilan, bersikap santun dan menghormati, serta kemasyarakatan.
2. Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius bagi santri di Dayah Ummul Ayman mencakup pemilihan kurikulum, pengajaran kitab kuning, pelaksanaan ibadah, kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan. Adapun proses pelaksanaan pendidikan karakter sosial bagi santri di Dayah Ummul Ayman mencakup pelibatan dalam kegiatan kemasyarakatan, pelatihan soft skills, dan kegiatan konseling sosial.
3. Integrasi nilai pendidikan karakter religius santri teraplikasi dalam visi dan misi dayah, dalam kurikulum dayah, dalam pembelajaran dayah, dan dalam ibadah. Sedangkan integrasi nilai pendidikan karakter sosial santri di Dayah Ummul Ayman terjadi dalam kurikulum dayah, melalui pemberdayaan

santri dalam kegiatan kemasyarakatan, dan melalui pendampingan oleh guru.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Dayah Ummul Ayman atau pihak dayah/pesantren lain yang memungkinkan transferabilitas dari penelitian ini, diharapkan dapat menyusun dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan menyeluruh, di mana program ini dapat mencakup aktivitas-aktivitas pendukung, pelatihan bagi guru, dan perencanaan kurikulum yang lebih khusus untuk membentuk karakter santri, selain itu, juga mengintegrasikan literasi karakter dalam kurikulum, di mana bukan hanya pengetahuan agama yang diajarkan, tetapi juga peningkatan literasi karakter yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua santri dan masyarakat luas yang berkaitan dengan dayah, diharapkan untuk membangun kolaborasi yang erat antara pihak dayah dengan orang tua dan komunitas sekitar, karena dengan melibatkan semua pihak dalam proses pembentukan karakter santri dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di dayah dan memastikan kesinambungan pembentukan karakter di berbagai lingkungan.
3. Bagi Dinas Pendidikan Dayah Aceh (DPDA), diharapkan agar menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program pembentukan karakter di dayah-dayah, yang dengan adanya evaluasi berkelanjutan, dayah dapat secara terus-menerus

menyesuaikan dan meningkatkan program mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih baik tantangan-tantangan yang dihadapi oleh santri dalam pembentukan karakter, yang dapat membantu dayah/pesantren dalam merancang strategi yang lebih spesifik dan efektif, juga dapat menggunakan metode *mixed method* agar mendapatkan data yang lebih komprehensif dan menghasilkan temuan yang lebih berdampak.



DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanto, M. I., Mansur, R., & Mustafida, F. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA MU'ALLIMAT MALANG. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(4), 201–206. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3295>
- Albertus, D. K. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Kanisius.
- Alfredo, J. M., Nugraha, X., & Putri, D. E. K. (2022). Islamic Sex Education Program: Transformasi Pendidikan Pesantren Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual di Kalangan Santri. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 6(1), 119–134. <https://doi.org/10.32507/MIZAN.V6I1.1197>
- Andriyani, Z., Hasan, M. A., & Wulandari, R. A. (2018). Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(1), 47. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.181.2912>
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233–247. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3628>
- Atmojo, S. (Suryo). (2019). Peran Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kekerasan Pada Lembaga Pendidikan. *Buletin Jagaddhita*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.22452/PERADABAN.vol8no1.2>
- Aulia, I. R., Jalil, A., & Mustafida, F. (2021). STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA MASA COVID-19. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(3), 84–95. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11846>
- Awliya, R., Mustafida, F., & Hasan, N. (2023). STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PADA MAHASISWA (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNISMA). *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(4), 287–291. <https://doi.org/10.15548/JT.V20I3.46>
- Azizah, S. N., Afifullah, M., & Wiyono, D. F. (2023). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK DI DUSUN KASIN, DESA SEPANJANG, KECAMATAN GONDANGLEGI,

- KABUPATEN MALANG. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3), 434–444. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/22533>
- Budhiman, A. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Cahyo, E. D., Ikashaum, F., & Pratama, Y. P. (2020). KEKERASAN VERBAL (VERBAL ABUSE) DAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2418>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan* (3 ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Fromm, E. (1941). *Escape from freedom*. Rinehart.
- Fromm, E. (1984). *The working class in Weimar Germany*. Harvard.
- Fromm, E., & Maccoby, M. (1970). *Social Character in a Mexican Village: a Sociopsychoanalytic Study*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J.
- Funk, R. (1998). ERICH FROMM'S CONCEPT OF SOCIAL CHARACTER. *Social Thought & Research*, 21(1/2), 215–229. <http://www.jstor.org/stable/23250038>
- Galela, A., Maskuri, & Syafi'i, I. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF MASKURI BAKRI DALAM BUKU MEMBUMIKAN KARAKTER ANTARA STRATEGI DAN AKSI. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(2), 1–6. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17122>
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Rand McNally.
- Gunawan, A., Mustafida, F., & Dina, L. N. A. B. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI PEMBIASAAN UBUDIYAH DI MIN 1 KOTA MALANG. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 282–292. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/22370>
- Hakim, A. R., Mustafida, F., & Sudrajat, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MTSN 5 JOMABNG. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(2), 259–266. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/22426>
- Halimah, S. (2018). Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Al-Ghazali). *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 3(01), 112–129. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3137>
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). Contextual Character Education for Students in the Senior High School. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>

- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Jeynes, W. (2019). A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33–71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>
- Karimah, H., Maskuri, & Syafi'i, I. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM MEMBENTUK KARAKTER INKLUSIF PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PROBOLINGGO. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(8), 198–208. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17211>
- Kemendikbud RI. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kemendikbud RI.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Penerbit Nusa Media.
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(2), 512–521. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I2.21629>
- Lukman, Nazaruddin, M., & Yunus, S. (2021). Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di Dayah Ummul Ayman, Samalanga. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(2), 75–85. <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i2.1310>
- MacCoby, M. (2002). Toward a Science of Social Character. *International Forum of Psychoanalysis*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.1080/080370602317353255>
- Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Adha, M. A., Prestiadi, D., & Ariyanti, N. S. (2023). Strengthening Character Education Planning Based on Pancasila Value in the International Class Program. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(1), 149–156. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V12I1.24161>
- Mariyono, D., Hasan, N., & Maskuri, M. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM MALANG BERBASIS PEMBIASAAN KEHIDUPAN BERAGAMA. *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 2(1), 60–75. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/TRSN/article/view/6681>

- Maskuri. (2013a). *Kebijakan Pendidikan Islam*. Nirmana Media.
- Maskuri. (2013b). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Visipress Media.
- Maskuri, M. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 340–363. <https://ejournal.iaigi.ac.id/index.php/TWD/article/view/3>
- Maskuri, Qodriyah, K., & Bz, Z. (2020). PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL BERWAWASAN WASATHIYAH: Penguatan Karakter wasathiyah Santri Patriot Panji Pelopor. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 4(2), 246–257. <https://doi.org/10.33852/JURNALIN.V4I2.234>
- Maskuri, Riza, M., & Subardi. (2020). QUO VADIS LEMBAGA PENDIDIKAN DAYAH PASCA KEMERDEKAAN DAN PASCA REFORMASI. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 284–300. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.223>
- Maskuri, & Werdiningsih, D. (2011). *Membumikan nilai karakter berbasis pesantren: belajar dari best practice pendidikan karakter pesantren dan kitab kuning*. Nirmana Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mubarak, F. (2023). Pendidikan Islam: Sebuah Konsep Pembaruan dalam Kacamata Rasyid Ridha. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/doi.org/10.52029/ipjie.v1i1.137>
- Mubarak, F., Alfarasyi, A., Afifulloh, M., & Rahmati, A. (2023). The Role of Dayah Education in the Implementation of Islamic Sharia in Aceh. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 353–369. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V5I3.3275>
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V3I2.142>
- Mufarokhah, Z., Maskuri, M., & Dewi, M. S. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN AL-AZIZ JABUNG MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(8), 142–154. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7657>
- Muhibah, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Turus Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/15480>

- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/JPPi.V7I2.363>
- Mutfadillah, C., Dina, L. N. A. B., & Mustafida, F. (2022). PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 90–101. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/16629>
- Ningrum, W., Afifulloh, M., & Nasrullah, Moh. E. (2023). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA DI MTs NU PAKIS MALANG. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(6), 412–420. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/22532>
- Ningsih, T. (2019). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA REVOLOSI INDUSTRI 4.0 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V24I2.3049>
- Nugroho, S., & Fardhana, N. A. (2018). Bullying at Islamic Boarding School: A Pilot Study in Pekanbaru. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(15), 2095–2100. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16266.77768>
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2020.VOL17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2020.VOL17(2).5212)
- Nuranti, N., Hanief, M., & Mustafida, F. (2019). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KOTA BATU. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 73–82. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3164>
- Nurmawati, D., Ardiansyah, A., & Mustafida, F. (2023). HUBUNGAN KEPRIBADIAN PENGAJAR PADA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 PACET. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(4), 64–70. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/21318>
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 JATINOM KLATEN. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(7), 96–106. <https://doi.org/10.33474/ELEMENTERIS.V1I2.4991>

- Putra, N., & Lisnawati, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahmati, A., Husnurrosyidah, H., & Ruhamak, M. D. (2020). Pesantrenpreneur: Strategi Entrepreneurship di Pondok Pesantren Melalui Komoditas Talas Satoimo. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 383. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8971>
- Rahmati, A., Indrayani, I., & Razif, R. (2023). Entrepreneurship: Problems and Opportunities for Satoimo Taro Cultivation at Ummul Ayman Islamic Boarding School, Pidie Jaya. *Al Mashaadir : Jurnal Ilmu Syariah*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.52029/jis.v4i1.132>
- Rahmati, A., & Mubarak, F. (2023). Prevention Strategy of Violence in Pesantren. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.35878/santri.v4i1.543>
- Rohmat, N. F., & Widiyanto, A. (2020). Gender, Non- Violence and Character Education: Contextualising Raden Adjeng Kartini's Thoughts in Reconstructing Islamic Education. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 277–292. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V15I2.7409>
- Ruswinarsih, S., Syihabuddin, & Kosasih, A. (2022). Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/JISIP.V6I4.3517>
- Ryandono, M. N. H. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20. *MOZAIK HUMANIORA*, 18(2), 189–204. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v18i2.10934>
- Sa'dullah, A., Hidayatullah, M. F., Safi'i, I., Anggraheni, I., Dina, L. N. A. B., Santoso, K., Afifulloh, M., A'yun, Q., Febry, Y., Mustofa, I., Hakim, M., Wiyono, D. F., Akbar, M. N., Mazhabi, Z., Ardiyansyah, A., Zakaria, Z., Dewi, M. S., Sulistiani, I. R., Nasrulloh, Moh. E., ... Mustafida, F. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan: Teori dan Praktik*. Inteligencia Media.
- Saroni, M. (2019). *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan: Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). ALFABETA.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Penerbit Deepublish.
- Wardanik, Y., Muhammd, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 480–487. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V5I2.2132>

- Winarni, I., Lestari, R., Kedokteran, F., & Brawijaya, U. (2018). Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja Di Pesantren. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 99–113.
- Yani, A. L., & Lestari, R. (2018). Mengalami Bullying di Pesantren: Mengamankan Diri Sendiri Walaupun tiada gunanya. *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(1), 49–55. <https://doi.org/10.31603/nursing.v5i1.1879>
- Yin, R. K. (2006). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Yuhbaba, Z. N. (2019). Eksplorasi Perilaku Bullying di Pesantren. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 7(1), 63–71. <https://doi.org/10.36858/jkds.v7i1.143>
- Zulaikah, S. (2019). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 BANDAR LAMPUNG. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V10I1.3558>

